



PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU AGAMA ISLAM DI SD

Leni Rasyanti

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
rasyantileni@gmail.com

Abstrac: The reason for this study was to further develop educator execution through the execution of head management at SD Negeri 1 Perumnas Way Halim . This study utilizes a subjective technique for inductive information investigation, guides the examination focus to a work to track down hypothesis, is more worried about the interaction than the outcomes, chooses a bunch of rules to record the legitimacy of the information, the exploration configuration is conditional and the examination results are settled upon by the examination subjects. This examination is a field research utilizing information assortment strategies of perception, meetings and documentation. The information investigation strategy utilizes subjective examination. Field discoveries in this review are: anticipating school head oversight is done in an arranged, orderly and manageable way. At this stage the chief plays out the phases of deciding the name of the educator to be noticed, deciding the hour of perception, aggregating a perception matrix, deciding if the class perceptions are known to the instructor or not, this depends on an understanding between the head and the instructor. At the perception stage, the central's exercises didn't obstruct the educational experience in the homeroom, even the head toward the finish of the example persuaded understudies to determinedly study. At the subsequent stage, the consequences of oversight are examined together among educators and the central who talk about the deficiencies of instructors in educating with the expectation that later on educators can further develop them. Educators have great execution in the educational experience, this should be visible from the most common way of planning illustration designs that are organized by the models set out in the educator execution guidelines, at the execution phase of learning the instructor can dominate the material well, then the instructor can fluctuate showing techniques and use learning media and give amazing open doors to understudies to assess the test with questions and replies. Likewise, the educator can assess the test by posing a few inquiries during the last meeting of learning

Keywords: Principal supervision, teacher performance

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data menggunakan analisis kualitatif. Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah: perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasi, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru. Pada tahapan

pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas bahkan kepala sekolah di akhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahapan tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan di masa mendatang guru dapat memperbaikinya. Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi test dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran

Kata Kunci: Supervisi kepala sekolah, Kinerja guru

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan dituntut memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dalam membina peserta didik. Kinerja guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensinya sebagai seorang guru secara kuantitas maupun kualitas guna untuk mencapai tujuan pendidikan (OKTOPIANA, 2019). Guru yang memiliki kinerja baik, memenuhi beberapa kompetensi seperti yang tercantum dalam Undang- undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja guru yaitu etos kerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru (Latiana, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kerja. Pemberian motivasi pada guru diharapkan agar dapat mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain memacu guru untuk tidak mudah puas dengan hasil kerja yang telah dicapainya, guru juga terdorong untuk lebih produktif sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal. Disiplin kerja guru juga turut memberikan pengaruh bagi peningkatan kinerja guru (Pianda, 2018). Fathoni berpendapat disiplin kerja adalah suatu kesadaran dan kesediaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku seperti: sikap kesukarelaan seseorang untuk menaati semua peraturan, sadar akan tugas, memiliki tanggung jawab atas tugasnya, dan tingkah laku serta perbuatannya sesuai dengan peraturan suatu instansi baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Ningrat, Agung and Yudana, 2020). Guru yang memiliki disiplin kerja akan bekerja dengan tulus tanpa tekanan terhadap aturan-aturan

yang mengikat guru. Dengan adanya disiplin kerja, maka guru dapat memenuhi standar kompetensi yang wajib dimiliki guru, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan. Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik juga turut mempengaruhi kinerja guru seperti supervisi pengawas. Dalam melakukukan pengawasan tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Selain itu, pengawas sekolah juga turut mengawasi kinerja guru di sekolah. Sebagai seorang pengawas tentu memiliki beberapa tugas pokok, meliputi supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Supervisi manajerial bertujuan untuk memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan seperti rencana program, proses, sampai dengan hasil yang diberikan kepada kepala sekolah beserta seluruh staf sekolah dalam rangka pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah (Efendi, 2017). Sedangkan supervisi akademik berhubungan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi akademik dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemegang jabatan dan wewenang tertinggi di sekolah. Tugas kepala sekolah tidak hanya mengawasi tetapi juga membantu guru dalam memecahkan suatu permasalaha serta membina guru untuk dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik (OKTOPIANA, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan supervisi dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen dan jadwal yang telah ditentukan. Namun, kegiatan supervisi tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik mengingat situasi dan kondisi di lapangan. Jika jadwal supervisi berbenturan dengan hari libur maupun kegiatan akademik lainnya, maka jadwal supervisi diundur dan dikondisikan. Dengan adanya supervis akademik, kinerja guru dapat dikontrol sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan Indonesia

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau (*field research*) yaitu dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya (Karsono, 1996). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian (Moleong, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer yakni data- data pokok yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan kinerja guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam; 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya memperkuat data

primer. Data ini masih berkaitan dengan masalah penelitian yakni data tentang profil SD Negeri 1 Perumnas Way Halim termasuk di dalamnya adalah profil guru dan peserta didik, dokumen rapat, buku-buku, dan majalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode wawancara, metode observasi dan Metode dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Proses analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi), melalui proses yaitu reduksi data, Display (penyajian data) dan verifikasi (Menarik Kesimpulan)(Masri Singarimbun, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan diperoleh hasil bahwa:

1. Tahap perencanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perumnas Way Halim menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan didahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang dalam kaitan ini beliau menjelaskan: "pelaksanaan supervisi pengajaran yang saya lakukan semata-mata bukan untuk memperbaiki keadaan guru dalam mengajar, saya melakukannya secara terus menerus tanpa melihat apakah guru ada masalah atau tidak ada masalah. Supervisi merupakan tugas rutin yang harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terutama terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tahapan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SD Negeri 1 Perumnas Way Halim sebagai berikut:

a. Guru siapa yang akan disupervisi

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari Kepala Sekolah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan supervisi Kepala Sekolah. Dalam kaitan ini tahap persiapan dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama guru yang akan disupervisi telah ditentukan. "Penentuan nama-nama guru telah disusun dalam program supervisi, seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam ditentukan yang menjadi objek supervisi jam 10.00 Wib sampai dengan selesai. Penentuan nama guru ini pun tidak berdasarkan kriteria-kriteria tertentu hanya telah dijadwalkan sebelumnya". Kutipan di atas menegaskan bahwa dalam tahap persiapan ini Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam menentukan nama guru yang akan diobservasi tidak berdasarkan kriteria hanya mengikuti urutan yang telah terjadwal sebelumnya.

b. Materi yang diajarkan (disampaikan).

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah: 1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran; 2) Cara penggunaan media pengajaran; 3) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

2. Tahap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai guru atau supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk di belakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

a. Sikap supervisor

Kepala Sekolah di ruang kelas waktu bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran dimulai turut supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, Kepala Sekolah tidak bicara sepiatah katapun ia langsung mengambil tempat di belakang (kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran Kepala Sekolah ternyata biasa saja seolah olah tidak ada perubahan berarti dengan hadirnya Kepala Sekolah. Memang tidak semua peserta didik yang tidak merasa terganggu dengan kehadiran Kepala Sekolah, peserta didik yang duduk bersebelahan ternyata terkesan kaku dan lebih banyak diam. Berdasarkan data observasi dapat dipahami bahwa sikap supervisor dalam hal ini kepala sekolah ternyata mampu membuat suasana kelas tidak terganggu dan sebagian besar peserta didik terbiasa dengan susasana tersebut. Begitu juga dengan guru pendidikan agama Islam, kehadiran Kepala Sekolah ternyata tidak menjadi beban, sebagaimana dikemukakan “pelaksanaan supervisi berlangsung seperti kegiatan belajar biasa, tidak ada rasa tertekan dan saya sendiri merasa terbantu dengan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah terutama dalam membantu memberikan informasi mengenai kekurangan kekurangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa sikap supervisor selama supervisi tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru. Justru kehadiran Kepala Sekolah menjadi motivasi yang positif bagi guru dalam mengajar.

b. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri.

Mencermati pelaksanaan supervisi ternyata Kepala Sekolah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong (terdapat meja dan bangku kosong). Selama proses pengamatan berlangsung Kepala Sekolah sekali-kali mencatat beberapa poin penting yang dilakukan guru dan mencatat suasana kelas. Meskipun duduk di bagian paling belakang ternyata Kepala Sekolah masih menyempatkan diri berdiri dan berjalan ke arah peserta didik yang duduk di kursi paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya satu kali setelah itu Kepala Sekolah mengambil tempat duduk di tempat semula. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan pengamatan dengan posisi duduk di belakang dan berjalan mengambil tempat di kursi paling depan, dalam hal ini bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk memperjelas objek yang diobservasi yakni guru itu sendiri.

c. Memperhatikan hal-hal yang perlu diamatai

Menurut teori bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah: Sikap supervisor. Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok di mata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis. Cara mengamati guru. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-sekali berdiri kalau memang merasa payah duduk. Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan Kepala Sekolah memfokuskan pengamatan pada aspek: Gaya mengajar guru, suara guru, penggunaan metode dan media yang digunakan guru serta respons peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

d. Cara mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Bentuk catatan yang dibuat dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian ini dapat pula dicantumkan catatan-catatan lainnya mengenai kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam pencatatan kegiatan supervisi Kepala Sekolah mengambil bentuk uraian, hal yang menjadi pertimbangannya bahwa bentuk uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item-item hasil pengamatan dibandingkan dalam bentuk daftar isian.

e. Mengakhiri proses supervisi.

Dalam kaitan ini berarti tidak ada suatu kegiatan yang pasti dalam pelaksanaan observasi di kelas hanya saja bahwa observer terkadang harus banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu akan tetapi tidak merubah suasana kelas menjadi tertekan dan tegang terutama guru yang merasa gerak-geriknya diawasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi kelas berakhir setelah guru menutup pelajaran pada saat itulah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perumnas Way Halim berbicara di depan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus giat dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai Muslim seperti sholat lima waktu. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan Kepala Sekolah dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, artinya Kepala Sekolah tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi materi menjadi tanggung jawab guru sedangkan Kepala Sekolah hanya mengamati proses pembelajaran terutama dari aspek guru yang mengajar.

3. Tahap tindak lanjut hasil supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Setelah kegiatan supervise selesai maka diadakan pertemuan balikan

sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Pada pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan pertemuan balikannya dilakukan Kepala Sekolah bersama dengan guru pendidikan Agama Islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum ketika kita meninjau proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika dihadapkan pada posisi apakah kinerja ini diakibatkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya sebab banyak faktor yang menyebabkan guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implikasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menentukan apakah supervisi pengajaran Kepala Sekolah SD Negeri 1 Perumnas Way Halim berimplikasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu diberikan kriteria penilaian untuk mengetahui kondisi supervisi pengajaran dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kinerja guru, dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 1
Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan
Pembelajaran di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim**

| No | Rencana pelaksanaan Pembelajaran | Nilai |
|----|--|-------|
| 1 | Tujuan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Standart kompetensi. b. Indikator. c. Ranah Tujuan (komprehenship). d. Sesuai dengan Kurikulum | 4 |
| 2 | Bahan Belajar/Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan | 4 |
| 3 | Strategi/Metode Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi. e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa. f. Materi pengayaan | 3 |
| 4 | Media Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran c. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran | 3 |

| | | |
|---|---|--------------------------|
| | c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru f. Media disesuaikan dengan perkembangan siswa | |
| 5 | Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi | 4 |
| | Total Nilai Kategori | 18 Baik |

Berdasarkan hasil penilaian atas dokumen RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam ternyata memperoleh rentang skor 18 yang berarti memperoleh predikat baik.

Tabel. 2
Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim

| No | Pelaksanaan Pembelajaran | Nilai |
|----|--|--------------------------|
| 1 | Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan aperspsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan | 3 |
| 2 | Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan artikulasi suara b. Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusisme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar | 4 |
| 3 | Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran) a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar | 4 |
| 4 | Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran) a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan b. Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan | 3 |
| 5 | Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran | 2 |
| | Total Nilai Kategori | 16 Baik |

Berdasarkan perolehan skor yang diperoleh guru dengan data observasi

sebagaimana disebutkan di atas, Nampak bahwa guru memperoleh predikat baik, artinya bahwa guru mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan skor nilai 16 (baik).

**Tabel.3
Skor Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Evaluasi
Pembelajaran di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim**

| No | Pelaksanaan Pembelajaran | Nilai |
|--------------------|---|-------------|
| 1 | Evaluasi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang diberikan sesuai RPP | 3 |
| 2 | Kemampuan menutup Kegiatan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan | 4 |
| 3 | Tindak Lanjut/Follow up <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya c. Memberi motivasi untuk selalu terus belajar | 4 |
| Total Nilai | | 11 |
| Kategori | | Baik |

Berdasarkan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan/kinerja yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Warisno (Warisno, 2019). Hal ini sebagaimana diakui oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran.

Hal ini senada dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Supervisi akademik dilakukan melalui pembinaan, pengamatan, dan penilaian kompetensi dan evaluasi kinerja guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar di sekolah, seperti mempersiapkan administrasi pembelajaran, kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menerapkan metode dan memilih penggunaan alat dan bahan yang sesui dengan konten materi serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui penilaian autentik (Hasan and Anita, 2022). Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan demikian, ia telah berada di

dalam proses untuk menjadi seorang professional, yang menjadi semakin professional (Murtafiah, 2022).

Kinerja guru-guru dalam mengelola/memimpin proses belajar dapat diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan 95 peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indikator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru (Hasan and Anita, 2022).

Berdasarkan ulasan analisis tersebut dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar di kelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model tanya jawab hanya saja evaluasi test ditujukan keada peserta didik tertentu sebagai sampel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan 96 mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim sebagai berikut: 1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi, menetukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan Agama Islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas; 2. Guru pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun

sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Efendi, N. (2017) 'PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-ISHLAH SUKADAMAI NATAR LAMPUNG SELATAN'. UIN Raden Intan Lampung.

Hasan, M. and Anita, A. (2022) 'IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), pp. 85-97.

Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

Ningrat, S. P., Agung, A. A. G. and Yudana, I. M. (2020) 'Kontribusi Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Gugus VII Kecamatan Mengwi', *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), pp. 54-64.

Warisno, A. (2019) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten', *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), pp. 99-113.

2. Proceeding

OKTOPIANA, S. (2019) 'PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs. MUHAMMADIYAH 1 '. UIN Raden Intan Lampung.

3. Book

Karsono, K. (1996) 'Karsini Karsono, Pengantar Metodologi Riset Sosial,(Bandung: Alumni, 1996)', *Bandung: Alumni*.

Latiana, L. (2019) 'Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik', *Edukasi*, 13(1).

Masri Singarimbun, M. (1989) 'Proses Penelitian, dalam Masri Singarimbun dan Sopian Effendi', *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S.

Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.

Pianda, D. (2018) *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.